

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran Audio-Visual

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin **Medius** yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Menurut pendapat *gagne* dalam buku teknologi dan media pembelajaran mengatakan bahwa media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dan *Briggs* juga mengatakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi.²

Gerlach & ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru,

¹ Azhar Arsyad. *Media pembelajaran* (PT rajaGrafindo Persada. Jakarta : 2104) h.,3

² Fathurrohman. *Teknologi dan media pembelajaran* (Surabaya, dakwah digital press. 2008)h.,42

buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar, mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.³

Di dalam buku media komunikasi pendidikan mendefinisikan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang di gunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.⁴

Pada umumnya orang mempunyai pendapat yang sama mengenai media, intinya yaitu media adalah sebuah alat yang di gunakan untuk membantu merangsang siswa dalam melakukan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bagi sebagian pengajar media digunakan untuk alat pelengkap untuk melangkapi proses belajar mengajar agar siswa lebih mengetahui lebih kongkrit mengenai materi pelajaran yang telah di sampaikan oleh gurunya.

2. Alat bantu media audio-visual

Konsep pengajaran visual berkembang menjadi audio visual aids pada tahun 1940. Istilah ini bermakna sejumlah peralatan yang di pakai oleh para guru yang di pakai dalam menyampaikan konsep, gagasan,

³ Azhar Arsyad. *Media pembelajaran* (Jakarta : PT rajaGrafindo Persada, 2014) h.,3

⁴ Sudarwan denim. *Media komunikasi pendidikan* (Jakarta :bumi aksara. 1995) h .,7

dan pengalaman yang di tangkap oleh indra pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pengajaran audio-visual adalah pada nilai belajar yang di peroleh melalui pendalaman kongkrit. Pengajaran audio visual bukan metode pengajaran.⁵

Materi audio visual hanya dapat berarti bila dipergunakan sebagai bagian dari proses pengajaran. Peralatan audio visual tidak harus di golongan sebagai pengalaman belajar yang di peroleh dari pengidraan pandangan dan dengar, tapi sebagai alat teknologi yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman kongkrit kepada para siswa. Pengajaran audio-visual menambahkan komponen 'audio' kepada materi pengajaran visual, yang secara konseptual sebenarnya tidak banyak memberikan perbedaan berarti. Gerakan audio-visual tetap mempertahankan continuum concret-abstrac dan pengelompokan materi instruksional dalam klasifikasi graduall yang di perhatikan dalam bentuk 'kerucut pengalaman' (*cone of experiances*) dari *edgardale*. Konsep tenyang perlunya pengintegrasian materi audio visual ke dalam kurikulum tetap di pertahankan.⁶

Memang tidak bisa dipungkiri karena media merupakan alat yang dipilih oleh guru untuk membantu menyampaikna materi belajar

⁵ Fathurrohman. *Teknologi dan media pembelajaran* (Surabaya : dakwah digital press. 2008)h.,12

⁶ Ibid.h.,14

kepada peserta didik.⁷ Bagi sebagian guru sadar bahwa media berfungsi untuk mempermudah membantu penyerapan materi belajar, terutama pada materi belajar yang rumit dan kompleks, karena setiap materi belajar memiliki kerumitan yang berbeda-beda.

3. Jenis-jenis media audio-visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendayagunakan media audio-elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Keterlibatan pendidikan dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan.⁸

Jenis-jenis media audiovisual yang dimaksud adalah sebagai berikut

a) Transparansi

Jenis infirmasi (bagian-bagian penting) di tulis pada lembaran trasparansi tersebut dan di sajikan melalui bantuan OHP.

⁷ Syaiful bahri djamarah, *strategi elajar mengajar*, (Jakarta : PT rineka cipta, 1996), h.137

⁸ Ishak abdulhak dan deni dermawan. *Teknoogi pendidikan*. (Bandung :PT remaja rosdakarya. 2013) h.,84

Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh

b) Slide

Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang di bagi-bagi menjadi perangkat slide yang di susun secara sistematis dan di sajikan secara berurutan. Slide satu dengan yang lainnya terlepas-lepas dan tidak bersuara. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila di sertai dengan penjelasan lisan atau di barengi dengan rekaman yang telah di siapkan untuk menunjukkan sajian melalui slide tersebut.

c) Filmstrip

Satuan informasi dalam media ini di sajikan secara berkesinambungan, tidak terlepas-lepas, tapi sebagai unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal dan di kombinasikan dengan penjelasan melalui rekaman

d) Rekaman

Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah: mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang

belum jelas. Media ini satu arah dan dapat digunakan untuk membantu media lainnya misalnya siaran radio

e) Siaran radio

Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara mengajukan informasi/pelajaran dalam siaran langsung. Rekaman dan program radio menitikberatkan pada pendayagunaan segi pendengaran (audio), segi visual diabaikan dan komunikasi berlangsung satu arah.

f) Film

Mengombinasikan media audiovisual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.

g) Televisi

Program siaran televisi lebih unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya lebih luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirancang secara khusus atau melalui siaran langsung. Program siaran memuat

banyak informasi karena adanya siaran lainnya. Sistem komunikasi berlangsung satu arah, peningkatan efektivitasnya perlu diupayakan dengan bantuan komunikasi langsung.

h) Tape atau video cassette

Media ini hampir sama dengan rekaman (*recording*), yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara. Media ini hampir sama dengan film biasa, lebih sederhana, dan lebih praktis. Keunggulan yang dimiliki oleh rekaman, radio, film dan televisi dan juga dimiliki media ini.

Adapun menurut Syaiful Bahri dalam bukunya strategi belajar mengajar memberikan pendapatnya mengenai macam-macam media, di antaranya yaitu:⁹

a. Dilihat dari jenisnya

1) Media auditif

Media auditif adalah yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassett recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

⁹ Bahri djarah, Syaiful, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta : PT rineka cipta, 1996), h.140

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

3) Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) *Audiovisual diam*, yaitu media menampilkan suara dengan gambar diam seperti film bingkai suara
- b) *Audiovisual gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan unsur dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

b. Dilihat dari daya liputnya

1) *Media dengan daya liput luas dan serentak*

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang, serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh : radio dan televisi

2) *Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat*

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) *Media untuk pelajaran individual*

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui computer.

c. Dilihatdari bahan pembuatannya

1) *Media sederhana*

Media ini bahan dasar medah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

2) *Media kompleks*

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai

Dari pemaparan mengenai macam-macam media di atas pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa, dapat di katakana sebuah media apabila bisa dirasakan oleh indra manusia yaitu : indra pendengaran dan indra menglihatan.

4. Kegunaan Media Audio-Visual

- a. Merekam dan menyimpan data/informasi, misalnya bunyi suara berbagai jenis burung dapat di rekam pada *cassette recorder*.
- b. Memanipulasi aneka obyek, misalnya proses pembagian sel pada tumbuhan-tumbuhan dan dapat di perlihatkan pada film dengan mempercepatnya atau memperlambatnya.
- c. Menyebar luaskan data/informasi, misalnya melalui siaran TV yang disalurkan lewat satelit komunikasi, dapat diketahui dengan cepat apa yang sedang terjadi di Negara lain.
- d. Mendampingi siswa dalam mengolah materi pelajaran baru atau mengolah kembali materi pelajaran lama. Khususnya pengemangan perekat lunak untuk computer (*software*) yang terdiri atas program studi mengenai materi tertentu, memungkinkan siswa belajar mandiri untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan luas.¹⁰

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran Pendidikan Agama

Mata pelajaran pendidikan agama adalah salah satu jenis mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan oleh sebab mata pelajaran ini juga memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Di damping itu, mata pelajaran pendidikan agama juga di sampaikan pada semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, siswa yang akan

¹⁰ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Media Abadi, Yogyakarta : 2004), h. 320

mempelajari mata pelajaran ini juga beraneka ragam karakteristiknya, demikian pula dengan keadaan lingkungan, kondisi dan budaya setempat, norma-norma, biaya dan lain-lain.¹¹

Esseff, J.P & Esseff, M.S menyebutkan 3 kriteria dasar yang dapat digunakan untuk menyeleksi media untuk pembelajaran meliputi:¹²

- a. Kemampuan interaksi media dalam
 - 1) Menyajikan informasi kepada siswa
 - 2) Menyajikan respon siswa
 - 3) Mengevaluasi respon siswa
- b. Implikasi biaya atau biaya awal, meliputi;
 - 1) Biaya peralatan
 - 2) Biaya material (tape, film dan lain-lain)
 - 3) Jumlah jam yang diperlukan
 - 4) Jumlah siswa yang menerima pelajaran
 - 5) Jumlah jam yang di perlukan untuk pelatihan
- c. Persyaratan yang mendukung atau biaya operasional.

Pemilihan media harus di sesuaikan dengan materi yang di sampaikan, persiapan secara matang harus dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran itu di mulai, dari situ guru mengetahui media apa yang seharusnya digunakan.

¹¹ Muhaimin dkk, strategi belajar mengajar (CV citra media, Surabaya : 1996), h. 96

¹² Ibid, h. 98

B. TINJAUAN TENTANG ASPEK PSIKOMOTORIK

1. Pengertian aspek psikomotorik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia psikomotorik berarti berhubungan dengan aktifitas fisik yang berkaitan dengan proses mental¹³

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Ranah psikomotor adalah berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya.¹⁴

2. Jenis prilaku dalam aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik (simpson) terdiri dari tujuh jenis perilaku antara lain:

- a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilih-memilihkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilihan warna, angka 6 (enam) dan 9 (Sembilan), huruf b dan d

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 1988

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Rajawali Pers: Jakarta, 2011)

- b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan atau rangkaian gerakan
- c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerakan tari, membuat lingkaran di atas bola
- d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan cepat.
- e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya, ketrampilan bertanding.
- f. Penyesuaian pola gerak, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.¹⁵

3. Tingkat kegiatan dalam aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik atau psycho-motor domain, meliputi tingkat kegiatan sebagai berikut;

¹⁵ Dimiyati dan mujiono, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta : rieneka cipta, 2002), 209

- a. Melakukan gerakan fisik seperti berjalan, melompat, berlari, menarik, mendorong dan memanipulasi
- b. Menunjukkan kemampuan perceptual secara visual, auditif, taktikal, kinestetik, serta mengkoordinasi seluruhnya.
- c. Memperlihatkan kemampuan fisik yang mengandung ketahanan kekuatan, kelenturan, kelincahan dan kecepatan bereaksi.
- d. Melakukan gerakan yang terampil serta terkoordinasi dalam permainan, olahraga dan kesenian
- e. Mengadakan komunikasi non-verbal, yakni dapat menyampaikan pesan melalui gerak muka, gerak tangan, penampilan dan ekspresi kreatif seperti tarian.¹⁶

4. Identifikasi bakat psikomotor

Kemampuan psikomotor diperlukan dalam kebanyakan kegiatan manusia dan dapat diamati jika seseorang belajar melakukan kegiatan olahraga dan atletik, menangani macam-macam peralatan mesin, atau jika ia memainkan alat music atau main drama. Derajat diperlukannya keterampilan psikomotor dalam berbagai kegiatan tersebut berbeda.

Untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan psikomotor, sebaiknya dilakukan penjarangan terlebih dahulu untuk menentukan tingkat kemampuan intelektual, kemampuan yang khusus berkaitan dengan bidang talenta, kemampuan berpikir kreatif jika kemampuan

¹⁶ S.Nasution, *asas-asas kulikulum edisi 2*, (Jakarta ; bumi aksara, 1995),h 50-51

psikomotorik tersebut memerlukan inovasi (misalnya untuk dapat merancang perabot baru, atau bagi musikus untuk dapat melakukan improvisasi) dan tingkat perkembangan keseluruhan badan atau bagian badan yang berhubungan dengan kemampuan yang dicari, misalnya, kekuatan, kecepatan, koordinasi, kelenturan, dan lain-lain.¹⁷

C. Efektifitas Media Audio-Visual untuk meningkatkan aspek psikomotorik siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih

Efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, maju, mundur, membawa hasil yang merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.¹⁸ Efektifitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu pembelajaran. Untuk mendukung efektifnya suatu pembelajaran dan untuk melihat tolak ukur bagaimana proses pembelajaran, penulis menggunakan media untuk menunjang efektifitas suatu pembelajaran, yaitu media audio-visual.

Media audio visual merupakan alat bantu yang digunakan untuk mendukung guru dalam menyampaikan suatu materi, sehingga guru dapat menjelaskan materi secara real dan menarik.

¹⁷ Utami munandar, *keaktifitas & keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif & bakat*, (PT gramedia pustaka utami, Jakarta : 2002)

¹⁸ Depdikbud, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pusaka, 2002)

Dalam dunia pendidikan peran media sangat dibutuhkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar. Melihat peserta didik di SMP Wachid Hasyim merupakan peserta didik yang sangat aktif sehingga perlu adanya media untuk menarik perhatian peserta didik ketika proses belajar mengajar, agar pembelajaran dikelas menjadi lebih efektif. Karena itu peran media audio-visual sangat penting di dunia pendidikan.

Ada banyak jenis media yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Diantaranya yaitu: Transparansi, Slide, Film strip, Rekaman, Siaran radio, Film, Televisi, dan Tape atau video cassette. Untuk media audio-visual terdiri dari dua kategori, yaitu audiovisual diam dan audiovisual gerak.

1. Audiovisual diam ; media yang menampilkan suara dengan gambar diam seperti film bingkai suara
2. Audiovisual gerak ; yaitu media yang dapat menampilkan unsur dan gambar yang bergerak seperti film suara di video cassette.

Dengan memanfaatkan media Audio-Visual guru dapat menjelaskan secara real materi fiqh. Dari situ guru dapat memberikan keyakinan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah dijelaskan, karena apa yang dijelaskan oleh guru sesuai dengan apa yang ada pada media tersebut, sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya. Oleh sebab itu, dengan memanfaatkan media audio-visual guru dapat

meningkatkan aspek psikomotorik siswa. Aspek psikomotorik sendiri merupakan aspek yang di gunakan untuk mengukur ketrampilan siswa. Artinya peserta didik tidak hanya di tuntut untuk faham atas materi yang di sampaikan oleh guru, peserta didik juga di tuntut untuk bisa memberikan ketrampilan mengenai materi yang sudah di sampaikan oleh guru.

Dalam penerapan media audio-visual untuk meningkatkan aspek psikomotorik siswa. Diharapkan agar proses belajar mengajar lebih efektif.

